

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2014

THE EFFECT OF THE FINANCIAL RATIO ON THE PRICES OF THE STOCKS OF PHARMACEUTICAL COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2010-2014

Oleh:
suharno
fakultas ekonomi, universitas negeri yogyakarta
harnno@ymail.com
Pembimbing: Drs. Supriyanto, MM.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2014, baik secara parsial maupun simultan. Rasio keuangan yang diteliti yaitu: *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *total assets turnover* (TATO) dan *price earning ratio* (PER). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 sampai 2014. Sampel penelitian sebanyak 7 perusahaan farmasi yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA, TATO dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan variabel CR, DER, ROA, TATO dan PER berpengaruh terhadap harga saham. Variabel CR, DER, ROA, TATO dan PER dapat menjelaskan harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014 sebesar 48,64%.

Kata kunci: rasio keuangan, *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *total assets turnover* (TATO) dan *price earning ratio* (PER), dan harga saham.

Abstract

This study aimed to find out the effects of the financial ratio on the prices of the stocks of pharmaceutical companies listed in Indonesia Stock Exchange in the 2010-2014 period, both partially and simultaneously. The financial ratio under study included: current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on assets, (ROA), total assets turnover (TATO), and price earning ratio (PER). The research population comprised pharmaceutical companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2010 to 2014. The sample, consisting of 7 pharmaceutical companies, was selected by means of the purposive sampling technique. The data collecting technique was documentation. The data were analyzed using the panel data analysis technique. The results of the study showed that partially the variables of ROA, TATO, and PER had significant effects on the stock prices while CR and DER did not have significant effects. Simultaneously, the variables of CR, DER, ROA, TATO, and PER had effects on the stock prices. The variables CR, DER, ROA, TATO, and PER were capable of accounting for the prices of the stocks of pharmaceutical companies listed in Indonesia Stock Exchange (ISE) in 2010-2014 by 48.64%.

Keywords: financial ratio, current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on assets (ROA), total assets turnover (TATO), price earning ratio (PER), stock price

PENDAHULUAN

Undang-undang Pasar Modal No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, reksa dana, waran, *right*, dan berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures* dan lain-lain.

Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor farmasi. Sektor farmasi memiliki peran dalam reformasi dibidang kesehatan. Dalam permasalahan kesehatan yang terjadi pada umumnya sangat berkaitan dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Banyak perusahaan farmasi sebagai penghasil obat-obatan berdiri di Indonesia, baik itu perusahaan asing maupun perusahaan nasional. Pada tahun 2014 di Indonesia terdapat 206 perusahaan pelaku industri farmasi yang mana 33 perusahaan diantaranya merupakan Penanam Modal Asing (PMA) (bisnis.com, 2014). Sedangkan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 10 perusahaan.

Indonesia dapat menjadi pasar farmasi yang paling menjanjikan dibanding negara lain di kawasan Asia Tenggara. Ada beberapa faktor yang menjadi *driver* pertumbuhan industri farmasi yang ada di Indonesia yaitu jumlah penduduk Indonesia yang besar, kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan kesehatan, tingkat perekonomian masyarakat yang terus meningkat, dan akses kesehatan yang meningkat seiring implementasi BPJS kesehatan.

Regulasi selalu menjadi faktor pasti yang berdampak pada lanskap bisnis sebuah industri. Hal yang sama terjadi ketika pemerintah Indonesia memberlakukan regulasi terkait jaminan sosial, yakni Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Khusus BPJS kesehatan, pengaruh regulasi ini kental dirasakan oleh para

pelaku bisnis farmasi. Dengan berlakunya regulasi tersebut, maka produksi obat-obatan oleh industri farmasi akan meningkat karena bertambahnya konsumen yang memiliki kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang merupakan produk dari BPJS.

Persaingan bisnis semakin ketat dalam industri farmasi setelah diberlakukannya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Dimana setiap perusahaan akan berlomba untuk meningkatkan produksi obat-obatan, terutama obat generik seiring peningkatan permintaan dengan adanya program JKN. Perusahaan-perusahaan sektor industri farmasi melakukan pengembangan usaha untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Dalam perkembangannya perusahaan-perusahaan tersebut mengalami berbagai hambatan. Salah satunya adalah berhubungan dengan keputusan pendanaan.

Pendanaan menjadi salah satu faktor penting untuk menghadapi persaingan. Pendanaan diperlukan untuk membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan. Sumber pendanaan dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Sumber dana internal diperoleh dari laba ditahan (*retained earning*) dan depresiasi, sedangkan sumber dana eksternal diperoleh dari modal saham (*equity*) dan pinjaman atau hutang.

Modal saham merupakan investasi yang didapatkan dari investor yang membeli saham di pasar modal. Investor memilih membeli investasi saham dengan pertimbangan tingkat pengembalian atas dana yang mereka investasikan dalam bentuk dividen ataupun selisih dari harga beli dengan harga jual (*capital gain*).

Sebelum melakukan keputusan untuk investasi, investor dihadapkan pada keinginan untuk memperoleh tingkat pengembalian yang maksimal dari nilai investasi, dan tingkat resiko yang dihadapi. Sebelum melakukan jual beli saham, pada umumnya para investor akan melakukan analisis sekuritas untuk mengetahui apakah saham yang akan dibeli dapat memberikan keuntungan bagi mereka atau justru akan memberikan kerugian. Terdapat tiga pendekatan untuk menganalisis harga saham dan

memilih saham, yaitu analisis teknikal, analisis fundamental dan analisis informasional. Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk menggunakan pendekatan analisis fundamental sebagai alat analisis saham.

Kamaruddin (2004: 81) analisis fundamental adalah suatu pendekatan untuk menghitung nilai intrinstik saham biasa (*common stock*) dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan menjadi bahan pokok untuk menentukan investasi dalam bentuk saham melalui analisis fundamental. Setiap perusahaan yang sudah *go public* akan mempublikasikan laporan keuangan setiap periode untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti manager, pemerintah, investor dan lain sebagainya. Bagi investor laporan keuangan tersebut sangat penting untuk menganalisis saham yang akan dibeli dengan pendekatan fundamental. Dengan demikian maka para investor dapat memprediksi saham yang bisa memberikan keuntungan. Untuk dapat memperoleh gambaran perkembangan finansial perusahaan perlu mengadakan analisis atau interpretasi terhadap data keuangan dari perusahaan yang bersangkutan, dimana data tersebut dapat tercermin dari laporan keuangan.

Ukuran yang sering digunakan dalam analisis fundamental adalah rasio keuangan. Dalam laporan keuangan sebuah perusahaan akan terdapat rasio-rasio yang akan menjadi pertimbangan para investor untuk berinvestasi. Rasio keuangan tersebut adalah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan nilai pasar. Analisis rasio keuangan perusahaan digunakan karena dianggap dapat memberikan gambaran terhadap kinerja perusahaan.

Current ratio (CR) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang (Sawir, 2005: 8). Ini berarti,

semakin tinggi tingkat *current ratio* maka akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan dan sebaliknya. Dalam penelitian ini *current ratio* dipilih karena tingkat likuiditas perusahaan sangat diperhatikan oleh para investor, likuiditas perusahaan dalam jangka pendek yang tinggi akan memberikan keyakinan kepada investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen (Sartono, 2001). *Debt to equity ratio* mewakili solvabilitas digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin besar jumlah hutang yang digunakan untuk struktur modal perusahaan, maka akan semakin besar jumlah kewajibannya. Peningkatan jumlah hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena pembayaran hutang lebih diutamakan daripada pembayaran dividen.

Return on asset (ROA) mengukur seberapa baik manajemen menggunakan semua aktiva untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio ini menggabungkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Oleh karena itu, semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut (Fakhrudin dan Hardianto, 2001: 65). Dalam penelitian ini *return on assets* dipilih untuk mewakili rasio profitabilitas, karena ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal

yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.

Total asset turnover (TATO) merupakan rasio yang mengukur perputaran semua aktiva perusahaan. Semakin cepat waktu yang dibutuhkan untuk perputaran total aktiva, maka akan semakin baik (Brigham dan Houston: 2011). Pemilihan *total asset turnover* untuk mewakili rasio aktivitas, karena Nilai TATO yang semakin besar menunjukkan bahwa penjualan meningkat. Dengan demikian harapan untuk memperoleh laba juga diharapkan akan mengalami peningkatan. Jika nilai penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik akan berdampak pada harga saham yang tinggi.

Price earning ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar dengan *net income* per lembar saham. Ukuran tersebut menyangkut suatu jumlah yang tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh perusahaan, sehingga PER merupakan indikator terbaik bagi investor untuk memperkirakan kinerja keuangan perusahaan dimasa mendatang (Munawir, 2008: 88).

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham adalah oleh Robert Lambey (2013) yang mengkaji keterkaitan *current asset* (CR), *return on asset* (ROA), *total asset turnover* (TATO), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan, TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan DER tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini belum dapat membuktikan teori di atas, bahwa CR dan DER berpengaruh terhadap harga saham serta TATO berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian Sara (2014) tentang pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan EPS dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Amanda (2012) tentang *earning per share* (EPS), *book value* (BV), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *price earning ratio* (PER), *debt to equity ratio* (DER) dan resiko sistematis terhadap harga saham pada perusahaan *real estate* dan *property* menunjukkan hasil yang berbeda dimana DER berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Berdasarkan permasalahan adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam pengaruh *current asset* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *total asset turnover* (TATO), dan *price earning ratio* (PER) terhadap harga saham. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014”**.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tingkat eksplanasinya (kejelasan) penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pengambilan data sekunder dari hasil publikasi laporan keuangan perusahaan farmasi pada situs www.idx.co.id. Pengambilan data dilakukan pada bulan mei 2016.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berbentuk data panel. Proses pengumpulan data dilakukan dengan

metode dokumentasi berbentuk data tahunan selama tahun 2010 sampai 2014 dengan jumlah 35 observasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Data *cross section* mengobservasi nilai dari satu atau lebih variabel yang diambil dari beberapa unit sampel atau subjek pada periode waktu yang sama. Data *time series* mengobservasi nilai dari satu atau lebih variabel selama satu periode waktu.

Namun sebelum melakukan regresi data panel, perlu dilakukan estimasi model dengan menggunakan uji spesifikasi model yang meliputi uji chow dan uji hausman serta melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Sementara untuk pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji parsial dengan uji statistik t, uji signifikansi simultan dengan uji statistik F serta koefisien determinasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk mengetahui karakteristik data masing-masing dalam penelitian ini digunakan statistik data tabel di bawah ini menunjukkan statistik data masing-masing variabel dengan total 35 observasi.

Tabel 1. Data Mean, Max dan Min dari Masing-masing Variabel Penelitian.

	PRI CE (Rp)	CR (%)	DE R	RO A(%)	TA TO	PER
Mea n	23,4 1	375 ,07	0,36	21,6 8	1,34	19,0 2
Ma xim um	189. 000	751 ,52	0,86	48,4 6	1,94	66,6 1
Min imu m	127	15, 67	0,18	2,43	0,89	0,56
Std.	52.2	132	0,15	13,5	0,30	13,0

Dev.	31,1 6	,56		1		5
------	-----------	-----	--	---	--	---

Hasil Pengujian

Hasil uji spesifikasi model menunjukkan model yang cocok digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Sementara untuk uji asumsi klasik, hasil menunjukkan bahwa semua variabel berdistribusi normal dan model terbebas dari gejala multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Dengan koefisien sebesar 0,002581 dan nilai probabilitas 0,0840 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini disebabkan tidak ada ketentuan mutlak tentang tingkat *current ratio* suatu perusahaan yang dianggap baik atau harus dipertimbangkan oleh suatu perusahaan, karena bergantung pada jenis usaha, *cash flow* suatu perusahaan.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Dengan koefisien sebesar 0,308689 dan nilai probabilitas 0,7412 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini disebabkan Investor memiliki banyak opsi dalam memprediksi harga saham dengan menggunakan rasio keuangan. Dalam hal ini *Debt to equity ratio* (DER) bukan merupakan satu-satunya rasio solvabilitas yang digunakan oleh investor untuk menilai harga saham, masih ada beberapa rasio solvabilitas lainnya yang dapat digunakan investor untuk memprediksi harga saham.

Variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Dengan koefisien sebesar 0,055860 dan nilai probabilitas 0,0049 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Besaran nilai koefisien ROA yang positif menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% ROA akan berdampak bagi

kenaikan harga saham senilai 0,0505860%, dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap.

Variabel *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Dengan nilai koefisien sebesar -2,209695 dan nilai probabilitas 0,0006 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Besaran nilai koefisien TATO yang negatif menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% TATO akan berdampak bagi penurunan harga saham senilai 2,209695%, dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap.

Variabel *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Dengan koefisien sebesar 0,000144 dan nilai probabilitas 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Besaran nilai koefisien PER yang positif menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% PER akan berdampak bagi kenaikan harga saham senilai 0,000144%, dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data panel dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi tahun 2010-2014. Sedangkan variabel *return on assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Variabel *total assets turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Variabel *price earning ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.

Current ratio (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *total assets turnover* (TATO), dan *price earning ratio* (PER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Perubahan

yang terjadi pada harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* (CR), *Total Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 48,64%, sisanya sebesar 51,36% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor, dalam mengambil keputusan berinvestasi saham pada perusahaan farmasi, dapat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian ini rasio-rasio yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham yaitu ROA, TATO dan PER.
2. Bagi perusahaan, perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan agar dapat meningkatkan harga saham, dengan menggunakan biaya secara efektif dan efisien.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambahkan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap harga saham, menambah sampel penelitian, dan memperpanjang waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. (2005). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Perusahaan*. Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Sartono. (2001). *Manajemen Keuangan :Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF.
- Ahmad Kamaruddin. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Investasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta. Bodie, Kane dan Marcus.
- Amanda Pranggana. (2012). *Skripsi*. Pengaruh Faktor Fundamental Dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham Pada Industri Properti dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011.

- Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Brigham, E.F & Houston, J.F. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Perusahaan Farmasi Terdaftar di BEI. (Online), (www.idx.co.id, diakses pada 18 Februari 2016)
- Ema Novasari. (2013). *Skripsi*. Pengaruh PER, EPS, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ferrer, R. C. (2012). *The Impact of Merger and Acquisition, Financial Ratios on Stock Price among the Industrial Firms in the Philippines*. De La Salle University, Manila, Philippines.
- H. Ihsan Abditama & Damayanti, S. Maya. (2015). The Influence of Company Performance Toward Stock Price Of Pt. XI Axiata Tbk From 2008 – 2014. *Journal of Business and Management*, Vol. 4, No. 4.
- Indonesia. Undang-Undang Tentang Pasar Modal. Nomor 8 Tahun 1995.
- M. Fakhruddin dan Hadianto. (2001). *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Gramedia.
- Robert Lambey. (2013). *Skripsi*. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank di Bursa Efek Indonesia. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado.
- S. Munawir. (2008). *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Liberty.
- Sara Hosana D.N. (2014). *Skripsi*. Pengaruh Debt to Equity Ratio Earning Per Share dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sri Zuliarni. (2012). *Skripsi*. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). Riau: Universitas Riau.
- <http://bandung.bisnis.com/read/20140415/34231/506638/indonesia-miliki-206-perusahaan-produsen-produk-farmasi>.
- <http://indonesia-pharmacommunity.blogspot.co.id/2015/01/realisasi-pertumbuhan-industri-farmasi.html>
- <https://www.bps.go.id/index.php/publikasi/16>